

The Role of Electronic Medical Records (RME) on Hospital Management Information Systems at Regional General Hospitals in Riau Province in 2021

Peranan Rekam Medis Elektronik (RME) Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Riau Tahun 2021

**Doni Jepisah^a, Tri Purnama Sari^b, Haryani Octaria^{c*},
Wangi Mentari Amaul Husna^d,
Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{a,b,c,d}
*haryanioctaria@htp.ac.id**

Disubmit : 5 Juli 2022, Diterima : 30 Juli 2022, Dipublikasi : 2 Agustus 2022

Abstract

Electronic Medical Records have been used in various hospitals in the world as a substitute or complement to paper health records. In Indonesia, it is known as Electronic Medical Record (RME). Since the development of e-Health, RME has become an information center in hospital information systems. RME has begun to be used in several hospitals in Indonesia, especially hospitals with foreign investors (PMA), however, health workers and managers of health care facilities are still hesitant to use it because there are no laws and regulations that specifically regulate its use. Since the issuance of the Electronic Information and Transaction Law (UU ITE) Number 11 of 2008 has provided answers to existing doubts. The ITE Law has provided opportunities for the implementation of RME. Thus, RME implementation is a process and a major project of information technology systems because it is full of challenges. Managers are not always able to accept challenges and manage effectively and critically in order to make changes to new information systems and technologies. In the end, the new electronic information technology is expected to increase privacy and confidentiality. Community service is carried out at the Petala Bumi Hospital, Riau Province. The research method carried out by counseling through the stages of planning, implementation, observation, evaluation and reflection aims to provide an understanding of the importance of RME.

Keywords : Medical Records, Electronics, management information systems, RSUD

Abstrak

Rekam Medis Elektronik sudah digunakan di berbagai rumah sakit di dunia sebagai pengganti atau pelengkap rekam kesehatan berbentuk kertas. Di Indonesia dikenal dengan Rekam Medis Elektronik (RME). Sejak berkembangnya e-Health, RME menjadi pusat informasi dalam sistem informasi rumah sakit. RME mulai digunakan di beberapa rumah sakit di Indonesia khususnya rumah sakit dengan penanam modal asing (PMA), namun demikian para tenaga kesehatan dan pengelola sarana pelayanan kesehatan masih ragu untuk menggunakannya karena belum ada peraturan perundangan yang secara khusus mengatur penggunaannya. Sejak dikeluarkannya Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Nomor 11 Tahun 2008 telah memberikan jawaban atas keraguan yang ada. UU ITE telah memberikan peluang untuk implementasi RME. Dengan demikian, Implementasi RME merupakan sebuah proses dan proyek besar dari sistem teknologi informasi karena penuh dengan tantangan. Pengelola tidak selalu dapat menerima tantangan dan mengatur dengan efektif dan kritis agar dapat melakukan perubahan sistem informasi dan teknologi yang baru. Pada akhirnya teknologi informasi elektronik yang baru diharapkan dapat meningkatkan privacy dan confidentiality. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau. Metode penelitian yang dilakukan dengan penyuluhan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi hal ini bertujuan guna memberikan pemahaman akan pentingnya RME.

Kata Kunci: Rekam Medis, Elektronik, system informasi manajemen, RSUD

<https://journal.yrpiuku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2022 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

1. Pendahuluan

Pengelolaan data di rumah sakit merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi di rumah sakit. Pengelolaan data secara manual mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima, karena kemungkinan kesalahan sangat besar. Rekam medis berisi data-data dari proses pelayanan pasien mulai dari pasien registrasi awal, penanganan medis (selama pasien mendapat perawatan) sampai penanganan berkas medis itu sendiri. Rekam medis (medical record) adalah data yang bersifat sangat pribadi dan menjadi salah satu informasi yang penting dan wajib menyertai seorang pasien pada saat menjalani pelayanan Kesehatan.

Rekam Medik Elektronik sudah digunakan di berbagai rumah sakit di dunia sebagai pengganti atau pelengkap rekam kesehatan berbentuk kertas. Di Indonesia dikenal dengan Rekam Medis Elektronik (RME). Sejak berkembangnya e-Health, RME menjadi pusat informasi dalam sistem informasi rumah sakit. RME mulai digunakan di beberapa rumah sakit di Indonesia khususnya rumah sakit dengan penanam modal asing (PMA), namun demikian para tenaga kesehatan dan pengelola sarana pelayanan kesehatan masih ragu untuk menggunakannya karena belum ada peraturan perundangan yang secara khusus mengatur penggunaannya. Sejak dikeluarkannya Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Nomor 11 Tahun 2008 telah memberikan jawaban atas keraguan yang ada. UU ITE telah memberikan peluang untuk implemetasi RME.

RSUD Petala Bumi Provinsi Riau sebagai salah satu rumah sakit yang memberikan pelayanan pasti memiliki catatan interaksi dengan pasien. Catatan interaksi antara pemberi pelayanan dengan pasien tersebut terekam dalam rekam medis. Setiap bulannya, Unit Rekam Medis melakukan pencatatan kelengkapan rekam medis baik di rawat jalan maupun rawat inap.

Berdasarkan pengalaman penulis bahwa rekam medis sangat terkait dengan manajemen informasi kesehatan karena data-data di rekam medis dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi (informasi) dan dasar pengobatan bagi dokter, dokter gigi dalam memberikan pelayanan medis, masukan untuk menyusun laporan epidemiologi penyakit dan demografi (data sosial pasien) serta sistem informasi manajemen rumah sakit, masukan untuk menghitung biaya pelayanan, bahan untuk statistik kesehatan, sebagai bahan/pendidikan dan penelitian data. RSUD Petala Bumi Provinsi Riau selama ini menggunakan sistem manual dalam mencari data pasien atau mencari bahan dalam membuat penelitian, dengan demikian dengan adanya Rekam Medik Elektronik tersebut penulis ingin mengetahui sejauh mana manfaat ataupun peran Rekam Medik elektronik terhadap Sistem Informasi Manajemen di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau dalam pencarian data tersebut.

2. Metode

Metode pelaksanaan merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. langkah-langkah action research yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan kegiatan pelatihan

Tim bersama mitra merumuskan permasalahan, solusi, dan membuat draf kegiatan serta jadwal pelatihan. Adapun kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan kegiatan pelatihan tersebut tim bersama- sama menyiapkan bahan materi yang akan di berikan.

b. Pelatihan dan bimbingan

Pelatihan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh tim dan mitra.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembinaan kepada petugas rekam medis dalam memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang peranan rekam medis elektronik sekaligus perancangan format rekam medis elektronik yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan dan kelemahan- kelemahan yang muncul dalam proses pelatihan dan penyuluhan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Tahap perencanaan kegiatan

Tim bersama mitra merumuskan permasalahan, solusi, dan membuat draf kegiatan serta jadwal pelatihan



Gambar 1. Tim melakukan Perumusan masalah Bersama mitra

- b. Pelatihan dan bimbingan kepada direktur rumah sakit dan petugas rekam medis dalam bentuk memberikan pengetahuan tentang peranan rekam medis elektronik



Gambar 2. pelatihan dan Bimbingan Kepada Direktur Rumah Sakit



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi

c. Observasi dan Evaluasi

Tim melakukan observasi refleksi kepada petugas rekam medis terhadap pemahaman tentang rekem medis elektronik

4. Simpulan

Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau dalam perencanaan RME masih terkendala hal ini disebabkan oleh permasalahan biaya yang begitu besar dan sumber daya manusia yang belum memadai, hal ini terlihat dengan belum siapnya para tenaga medis dalam menggunakan komputerisasi masih asing sehingga menyulitkan pihak rumah sakit untuk menggunakan RME, selain itu dalam memenuhi rekam medis secara manual saja para tenaga medis yang terkait dalam pengisian rekam medis saja sering diharaukan, oleh karena itu perlunya ada penyuluhan maupun pelatihan akan pentingnya Rekam medis ini.

Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Permasalahan yang juga sering muncul yaitu pada keluhan pasien yang menunjukkan setiap mereka memasuki penyedia layanan kesehatan mengatakan bahwa mereka lama menunggu rekam medis manualnya ke sampai di poliklinik selain itu mereka juga menjawab pertanyaan yang sama pada setiap kunjungan atau diagnosa.

pentingnya suatu sistem rekam medis elektronik terpusat yang menampung rekam medisseseorang pasien dalam suatu basis data yang terpusat.

Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau dalam peranan Rekam Medis Eletronik Terhadap Sisstem Informasi Manajemen berhubungan dengan pengambilan keputusan yaitu dengan adanya Rekam Medis elektronik dimana data pasien disimpan secara terpusat sehingga data apa saja yang dibutuhkan rumah sakit dengan cepat tersaji oleh karena itu dengan adanya rekam medis elektronik pihak rumah sakit daapat dengan cepat mengambil keputusan terkait jumlah penyakit terbanyak, jumlah kunjungan pasien, nilai efisiensi tempat tidur, resume medis kaitan eratnya dengan tindakan hukum semuanya dapat tersaji dengan baik

Daftar Pustaka

- Depkes RI. (1997). *Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis Di Rumah Sakit*. Jakarta: Dirjen Yanmed.
- Hatta, G. R. (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : UI Press.
- Huffman, E.K. (1994). *Health Information Management*. Illinois : Physicians' Record Company.
- Mahendra, A. (2011). *Pemanfaatan Tracer di Penyimpanan Berkas Rekam Medis di UPT Puskesmas Wonosari 1 (Tugas Akhir)*. Yogyakarta : Program Studi Rekam Medis UGM.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/ MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis. Jakarta: Menteri Kesehatan.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif (Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta : University of Indonesia Press.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- WHO. 2002. *Manual Medical Record*. Geneva.